

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 42 LUBUKLINGGAU

Nora Misis Mitasari¹, Yeni Asmara², Tri Juli Hajani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Jl. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Kota Lubuklinggau.
E-mail: noramisismitasari210121@gmail.com¹, yeni.stkip@gmail.com², Trij3059@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *semu* dengan rancangan berbentuk *one group pre-test dan post-test*. Populasi yang diambil seluruh siswa kelas V yang berjumlah 55 siswa dengan *teknik simple random sampling* dan sampel yang diambil 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berbentuk esai. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} (4,94) \geq t_{tabel} (1,70)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar siswa telah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *time token* lebih dari sama dengan 70 ($\mu_2 \geq 70$). Kesimpulan penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *time token* secara signifikan tuntas.

Kata-kata kunci: *Time Token*, IPA dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam negara, karena pendidikan merupakan faktor penentu kualitas suatu negara dan pendidikan merupakan permasalahan serius di negara kita. Hal ini terlihat dari keseriusan negara dalam menangani problema pendidikan dengan diwujudkan pendidikan dasar sembilan tahun dan dicanangkannya program pendidikan gratis agar setiap warga negara kita dapat menikmati pendidikan walaupun dari kalangan yang tidak mampu. Keseriusan negara dalam menangani permasalahan, sesuai amanat tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Semua yang dilakukan pemerintah tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara kita

dan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu dan menjadi negara yang bermartabat.

Desstya (2016), pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hayat. Didalam pendidikan pasti ada yang namanya kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sendiri adalah proses. Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi

kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam pengetahuan, berpikir, sikap dan kebiasaan-kebiasaaan. Keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, kegiatan pembelajaran yang ideal mampu membuat siswa aktif, inovatif, kreatif dan meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Kegiatan pembelajaran di kelas, banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dan tidak percaya diri. Akibatnya, penguasaan terhadap konsep-konsep pembelajaran IPA, ketika saat diberi kesempatan untuk bertanya siswa cenderung pasif, hanya ada beberapa siswa saja yang berinisiatif untuk bertanya dan siswa lainnya pasif sebagai pendengar. Selain itu, ketika mengerjakan soal-soal latihan siswa baru akan mengerjakan setelah soal dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pembelajaran IPA tidak akan dikuasai hanya dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan soal dipapan tulis, mengadakan diskusi kelompok kecil dan mengeluarkan pendapat sesuai materi yang diberikan.

Oleh sebab itu, perlu diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang dapat membantu peran keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan menumbuhkan percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat/ide serta menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Solusi yang ditawarkan oleh penulis yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *time token* siswa akan lebih aktif dan mudah dalam menerima materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26-27 November 2021 antara peneliti dengan Guru kelas V SD Negeri 42 Lubuklingau, mengatakan bahwa siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran dan respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Guru menyampaika bahwa dalam menggunakan pembelajaran ceramah dan berpaku pada buku tema siswa dan pembelajaran menjadi monoton. Selain itu hasil belajar siswa kelas V masih tergolong rendah, pembelajaran IPA dari 55 siswa di kelas V hanya 38,2% (21 siswa) di kelas V yang dapat mencapai KKM. Sedangkan

untuk KKM Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan hanya 61,8% (34 siswa) di kelas V belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru kelas V.A Ibu Ernita Sary, S.Pd., hanya 35,7% (10 siswa) di kelas V.A yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM itu 64,3% (18 siswa). Di kelas V.B dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Riza Meliana Oktaria, S.Pd bahwa siswa yang dapat mencapai KKM hanya 40,7% (11 siswa), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 59,3% (16 siswa).

Dalam proses pembelajaran terbilang pasif karena terlihat dari minimnya siswa yang merespon pertanyaan guru, siswa juga kurang bertanya, serta siswa selalu merasa cukup dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Hal ini membutuhkan sebuah model pembelajaran, salah satunya penulis akan menerapkan model pembelajaran *time token* dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *time token* itu sangat penting karena disini siswa selalu dilibatkan secara aktif dan berbentuk kelompok kecil untuk berdiskusi mendapatkan kesempatan berkontribusi dalam

menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat serta pemikiran dari kelompok lain sesuai materi yang diberikan, meningkatkan perasaan siswa dalam percaya diri bahwa hasil yang mereka keluarkan peroleh tergantung dari kinerja sendiri dan sesama kelompok.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Handayani (2018) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif model *time token* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *time token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau.

METODE

Arikunto (2010:203), metode penelitian merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen semu (quasi exsperiment)* yaitu eksperimen yang hanya menggunakan

satu kelas tanpa adanya kelas kontrol atau pembanding. Menurut Sugiyono (2019:74), desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *one group pretest-posttest design*, desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<u>Perlakuan</u>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pre-test*

X : Perlakuan

O₂ : *Post-test*

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2021/2022 Pelaksanaan uji coba instrumen, pengumpulan data dan analisis data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Waktu yang digunakan penulis untuk menerapkan model pembelajaran *time token* serta melakukan penelitian adalah kurang lebih selama 1 bulan, yaitu pada bulan April sampai Mei tahun 2022.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2021/2022 terdiri dari 2 kelas. Secara rinci populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	11	17	28
2	VB	11	16	27
		22	33	55

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik simple random sampling*, dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan pengundian.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	11	17	28

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Wawancara, Tes dan Dokumentasi.

Jenis Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014:203), instrumen penelitian adalah sebagai alat atau fasilitas yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau lebih cermat, singkat dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu soal tes yang berbentuk soal esai sebanyak 12 soal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan eksperimen semu. Adapun Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Sugiyono (2017:49)

Keterangan:

- \bar{X} = Mean (rata-rata)
- x_i = Nilai x ke i sampai ke n
- n = Jumlah sampel
- s = Simpangan baku

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok data populasi berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji kecocokan X^2 (chi kuadrat) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Jakni (2016:249)

Keterangan:

χ^2 = harga *Chi-kuadrat* yang dicari

f_o = frekuensi dari hasil observasi

f_h = frekuensi dari hasil pengamatan

3. Uji Hipotesis

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Riduwan (2018:207)

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung
 - \bar{x} = Nilai rata-rata x_i
 - n = Jumlah anggota sampel
 - μ_o = Nilai yang dihipotesiskan ($\mu_o = 70$)
 - S = Simpangan baku
- Kriteria pengujiannya adalah $t_{hitung} <$

t_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Untuk taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 april sampai 19 mei 2022 di SD Negeri 42 Lubuklinggau terletak di Jl. Yos Sudarso KM. 4 Batu Urip Taba Lubuklinggau Timur 1. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dai 11 laki-laki dan 17 perempuan.

Penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen yang dilakukan pada tanggal 19 april 2022 dikelas VI SD Negeri 42 Lubuklinggau yang terdiri dari 23 siswa, soal yang diujikan 12 soal esai. Pertemuan yang dilakukan penulis sebanyak 4 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pemberian tes awal (*pre-test*). Pertemuan kedua proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token* dan satu kali pertemuan sebagai pelaksanaan tes akhir (*post-test*).

1. Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-test*)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pemberian tes awal (*pre-test*) dilakukan pada pertemuan pertama yang diikuti siswa kelas V dengan jumlah 28 orang yang mengikuti kegiatan *pre-test* tersebut. Pelaksanaan *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap suatu materi mengenai sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda yang belum mereka pelajari dan belum diterapkan model pembelajaran *time token*. Soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk esai sebanyak 12 soal. Pemberian tes awal dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022 dengan berjumlah 28 siswa. Rata-rata dan simpangan baku skor es awal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil *Pre-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Terendah	35
2	Nilai Tertinggi	70
3	Rata-rata nilai	51.14
4	Simpangan Baku	10.04

Berdasarkan tabel 4.1 pengolahan data hasil belajar *pre-test* siswa diperoleh nilai rata-rata 51,14. Nilai tertinggi adalah sebesar 70 dan nilai terendah adalah 35. Dari seluruh siswa kelas V yang mengikuti *pre-test* (tes awal), terdapat siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 hanya 7% (2 siswa yang tuntas), sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 adalah 93% (26 siswa yang tidak tuntas). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *time token* termasuk kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan.

2. Deskripsi Data Tes Akhir (*Post-test*)

Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda yang merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Kemampuan akhir siswa diperoleh melalui tes akhir setelah diberikan pembelajaran.

Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan tanggal 14 Mei 2022 dilakukan diakhir pembelajaran yang siswa kelas V dengan jumlah 28 orang. Pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *time token*. Jumlah soal yang diberikan pada soal *post-test* sebanyak 12 soal esai. Dari hasil perhitungan rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku dari hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil *Post-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Terendah	57
2	Nilai Tertinggi	92
3	Rata-rata nilai	78,09
4	Simpangan Baku	8,65

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar *post-test* siswa diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 78,09. Siswa yang telah mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 sebanyak 93% (26 siswa yang tuntas). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7% (2 siswa yang belum tuntas). Jadi dapat disimpulkan bahwa

kemampuan siswa setelah penerapan model *time token* termasuk dalam kategori sudah tuntas. Rata-rata tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dilakukan diperoleh nilai 51,14 sedangkan pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,09.

Uji Normalitas

Untuk menghitung uji normalitas data menggunakan rumus uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat) dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan perghitungan statistik mengenai uji normalitas data, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = k - 1$), dimana n adalah banyak kelas interval.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data *Post-test*

Data	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	3,874	5	11,07	Normal

Pada tabel 4.3 diatas diperoleh X^2_{hitung} tes akhir adalah 3,874 dan X^2_{tabel} adalah 11,07. Hal ini berarti $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$, dimana n adalah banyaknya kelas interval.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Dari perhitungan simpangan baku populasi tidak diketahui dan data berdistribusi

normal maka dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dan taraf kepercayaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan analisis data (terlampir), Rekapitulasi hasil uji hipotesis *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis *Post-test*

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
<i>Post-tets</i>	4,94	1,70	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_a diterima dan H_o ditolak

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil analisis uji-t mengenai kemampuan akhir siswa diperoleh data ($t_{hitung} = 4,94$) dan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah ($t_{tabel} = 1,70$). Hasil analisis uji-t mengenai kemampuan *post-test* yaitu $t_{hitung} = 4,94 > t_{tabel} = 1,70$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah penerapan Model Pembelajaran *Time Token* secara Signifikan Tuntas”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama lebih kurang empat minggu, bahwa

penggunaan model pembelajaran *time token* ini dapat dijadikan alternatif model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis sebagai pengajar dikelas V Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel berjumlah 28 orang siswa dan setelah dilakukan analisis dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kemampuan siswa kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau yaitu dengan rincian rata-rata nilai *pre-test* 51,14 hanya ada 7% (2 siswa yang tuntas) dan 93% (26 siswa yang tidak tuntas) dan rincian rata-rata nilai *post-test* sebesar 78,09 ada 93% (26 siswa yang tuntas) dan 7% (2 siswa yang tidak tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *time token* di kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau signifikan tuntas. Dari analisis uji-t mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau adalah tuntas pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (4,94) > t_{tabel} (1,70)$. Jadi, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya

sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *time token* secara signifikan sudah tuntas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa menggunakan model pembelajaran *time token* dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar yaitu untuk melatih siswa membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, melatih siswa menjelaskan di depan kelas disaksikan oleh teman-teman, kemudian dapat mengurangi rasa takut dalam bertanya kepada teman maupun guru serta melatih kesiapan siswa dan melatih keberanian siswa.

Model pembelajaran *time token* menuntut siswa untuk belajar dalam berkelompok, aktif dan juga berani dalam mengemukakan pendapatnya dengan mempelajari suatu bahan pelajaran, materi ajar dan buku siswa, Soimin (2014:216). Walaupun ada hambatan pada saat proses pembagian kelompok dan proses pembelajaran berlangsung namun tidak mematahkan semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak

93% (26 siswa yang sudah tuntas) dan 7% (2 siswa yang tidak tuntas) namun hasil tersebut sudah mengalami perubahan. Berdasarkan analisis secara statistik bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar dinyatakan signifikan tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *time token* secara signifikan tuntas”. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa *pre-test* yaitu 51,14 yang tuntas hanya 7% dan tidak tuntas 93% dan rata-rata hasil belajar siswa *post-test* sebesar 78,09 kemudian ketuntasan belajar siswa sebesar 93% dan 7% tidak tuntas.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan uji-t ditemukan $t_{hitung} (4,94) > t_{tabel} (1,79)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *time token* secara signifikan tuntas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan:

1. Siswa, diharapkan lebih memotivasi diri untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan cara berdiskusi sesama teman, berbicara sesuai waktu 30 detik setiap siswa dan bekerja sama guna meningkatkan kemampuan belajar IPA dan hasil belajar siswa.

2. Guru, dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *time token* sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas belajar di sekolah serta dapat memperkaya wawasan guru tentang beberapa model.

3. Sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu dan prestasi belajar serta sebagai pedoman dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Bagi calon peneliti yang lain dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *time token* pada materi IPA yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desstya, A. (2016). Kedudukan dan aplikasi Pendidikan sains di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 193-200.
- Handayani, N. N. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Time Token* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Lampuhyang*, 9(2), 1-15.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.